

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA SMA NEGERI 3 TEMANGGUNG MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR

THE EFFORTS OF IMPROVING THE GERMAN SPEAKING SKILLS FOR LANGUAGE FOR GRADE XI OF SMA NEGERI 3 TEMANGGUNG THROUGH USE OF PICTURES

Oleh : Zumrotul Anggitaningrum, Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, UNY
Jombor Kidul Rt 05/RW 01 Jombor, Jumo, Temanggung, Jawa Tengah, e-Mail
zumrotulanggitaningrum@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman dan keaktifan peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 3 Temanggung melalui penggunaan media gambar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Strategi dalam penelitian ini ditentukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru dan peserta didik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 3 Temanggung yang terdiri dari 21 peserta didik. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, angket, catatan lapangan, tes keterampilan berbicara dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 3 Temanggung. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik mencapai 35,85%. Selain keberhasilan produk tersebut, juga terdapat peningkatan proses berupa keaktifan peserta didik.

Kata Kunci

Media Pembelajaran, Gambar, Keterampilan Berbicara

Abstract

This research aims improve speaking skill in German and learners' activity for the 11th Language Grade students of SMA N 3 Temanggung using Pictures. The type of this research is Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles of research. Each cycle consist of four phases : planning, action, observation and feedback. In this research, the strategy was determined collaboratively between the researcher with teacher and students. The subject aretwentyone students in the 11th Language Grade students of SMA N 3 Temanggung. The data of thisstudywere obtained through interviews, observation, questionnaire, fields note, speaking skilltest in German und documentation. The data was analyzed by using qualitative descriptive analysis. The result of this research indicates that pictures can improve speaking skill in German for the 11th Language Grade students of SMA N 3 Temanggung. The improvement of the average grades of the student's German speaking skill reaches 35,85%. In addition to the success of the product, there is also the success of activity the students.

Keyword

Learning media, Pictures, speaking skill

PENDAHULUAN

Belajar bahasa asing sangat penting dilakukan di era modern ini. Salah satu bahasa asing yang dipelajari di kelas XI Bahasa SMA Negeri 3 Temanggung adalah bahasa Jerman.

Seorang peserta didik terampil berbahasa jika ia dapat terampil berbahasa secara aktif dan pasif. Keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa secara aktif. Keterampilan berbicara adalah salah satu

keterampilan yang penting selain tiga keterampilan lainnya yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan produktif dalam keterampilan berbahasa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas XI Bahasa terdapat permasalahan yang mengganggu peserta didik. Munculnya anggapan peserta didik bahwa pelajaran bahasa Jerman itu tidak penting, mengakibatkan minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran rendah. Hal itu dikarenakan karena peserta didik lebih mengutamakan pelajaran yang lain. Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman karena beranggapan bahwa bahasa Jerman itu sulit dipahami. Selain itu juga keterampilan berbicara peserta didik rendah sehingga peserta didik tidak percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa Jerman. Peserta didik juga kesulitan dalam melafalkan atau mengucapkan kata dalam bahasa Jerman terutama yang mengandung huruf *ä, ü, ö, eu, ei* dan *ß*. Hal itu disebabkan kurangnya latihan berbicara yang diberikan oleh guru. Peserta didik juga kurang menguasai kosakata bahasa Jerman karena malas menghafal dan menggunakan kosakata, sehingga peserta didik kesulitan dalam menyampaikan perasaan, pendapat atau gagasan sekalipun dalam bahasa Jerman

sederhana. Penggunaan media yang jarang dan kurang variatif dari guru menyebabkan peserta didik bosan mempelajari bahasa Jerman.

Berdasarkan observasi, wawancara dengan guru dan peserta didik, diskusi dengan guru, dan pengisian angket oleh peserta didik disepakati bahwa permasalahan yang terjadi akan diatasi dengan menggunakan media gambar. Media gambar merupakan salah satu media visual dalam media pembelajaran. Penggunaan gambar merupakan alat bantu agar proses pembelajaran keterampilan berbicara tidak monoton. Menurut Rowntree (dalam Latuheru, 1988:21) media pembelajaran membangkitkan motivasi belajar para peserta didik, penggunaan media membuat peserta didik dapat mengulang apa yang telah mereka pelajari, media pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk belajar dengan penuh semangat, dan pula dapat lebih mengaktifkan adanya respons dari peserta didik. Rasa ingin tahu peserta didik terhadap gambar membuat peserta didik aktif bertanya kepada guru. Peserta didik memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru. Media gambar member pengertian visual yang lebih jelas daripada hanya dengan kata-kata. Pemerolehan kosakata dengan gambar juga memudahkan peserta didik dalam mengingat dan menggunakannya saat berbicara. Selain itu, gambar menambah motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Jerman. Dengan demikian, gambar diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta

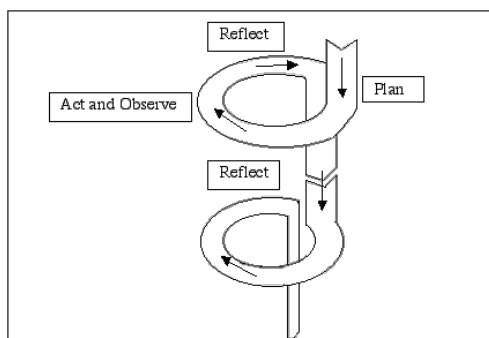
didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 3 Temanggung.

Temanggung dengan jumlah 21 peserta didik terbagi atas 5 perempuan dan 16 laki-laki.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini terbagi dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1: Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis and Mc Taggart. (Madya, 55: 2011)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 11 Februari sampai dengan 8 April 2015 di SMA Negeri 3 Temanggung.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 3

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas, melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik, diskusi dengan guru, dan memberikan angket kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada. Setelah pra penelitian kemudian tahap penelitian. Setelah di dapatkan permasalahan, peneliti mendiskusikan dan merencanakan perbaikan yang akan dilakukan. Pada setiap siklusnya, tahap penelitian terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Tahap perencanaan dilakukan sebelum melaksanakan tindakan. Pada tahap ini peneliti dan guru mendiskusikan rancangan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan adalah kegiatan penerapan rancangan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu penggunaan media gambar dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 3 Temanggung.

Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Sardiman (2012:101) terdapat 8 macam aktivitas peserta didik, namun peneliti membatasi meliputi (1) *Visual*

Activities, (2) *Oral Activities*, (3) *Mental Activities*, dan (4) *Emotional Activities*.

Kegiatan refleksi adalah upaya penilaian terhadap proses pelaksanaan tindakan. Berdasarkan kelebihan dan kelemahan pelaksanaan tindakan, maka guru dan peneliti mendiskusikan rancangan pada siklus II untuk meningkatkan hasil penelitian.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, angket dan tes. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi di kelas, melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik, kemudian membagi angket untuk diisi oleh peserta didik, membuat catatan lapangan, melakukan tes keterampilan berbicara dan membuat dokumentasi.

Lembar Observasi digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik dan pendidik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan dilakukan juga pada kondisi sarana prasarana yang digunakan untuk proses pembelajaran untuk menentukan suatu tindakan.

Wawancara dilakukan dengan guru untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran bahasa Jerman khususnya pada keterampilan berbicara. Wawancara juga dilakukan dengan peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh minat dan kemampuan mereka dalam pelajaran bahasa Jerman khususnya keterampilan berbicara.

Ada 3 angket yang digunakan untuk menghimpun informasi dari peserta didik. Angket I diberikan sebelum dilakukan tindakan menggunakan media gambar untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. Angket II diberikan setelah dilaksanakan siklus I untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I. Angket III diberikan setelah dilaksanakan siklus II untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Catatan lapangan adalah rekaman kegiatan yang ditulis peneliti selama penelitian dilaksanakan. Mulai dari peneliti sampai di sekolah pada awal penelitian sampai selesai penelitian. Catatan ini memuat jalannya pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan peserta didik, kegiatan yang dilakukan guru, dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, presensi peserta didik, nilai keterampilan berbicara bahasa Jerman, jadwal pelaksanaan tindakan, rekaman video dan wawancara, serta foto-foto pelaksanaan tindakan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 11 Februari 2015 sampai dengan 8 April 2015. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Temanggung dimulai pukul 07.00 WIB, sedangkan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Jerman yakni pukul 12.00 s.d. 13.20 WIB

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dan disusun dalam skema proses penelitian mulai dari identifikasi masalah, merumuskan solusi masalah, melaksanakan tindakan, merefleksi setiap tindakan dan perencanaan pada tindakan selanjutnya. Hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah keaktifan peserta didik sudah meningkat. Peserta didik lebih percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa Jerman. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II sudah berjalan lancar. Peserta didik lebih bersemangat dan antusias belajar bahasa Jerman. Peserta didik juga lebih percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa Jerman. Hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 21 peserta didik atau 100% menyatakan bahwa gambar sangat membantu mereka dalam pembelajaran keterampilan

berbicara, karena mereka lebih mudah mengingat kosakata yang ada. Gambar mudah dimengerti dan lebih menyenangkan. Semua peserta didik berpendapat bahwa gambar dalam pembelajaran keterampilan berbicara sangat mempengaruhi kemampuan berbicara mereka. Gambar membantu mereka untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil tes keterampilan berbicara bahasa Jerman, terdapat peningkatan prestasi keterampilan berbicara. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai tes berbicara peserta didik. Sebelum diberi tindakan nilai keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik adalah 7,67. Setelah siklus I dilaksanakan meningkat menjadi 8,9. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase kenaikan dari sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 16,03%. Pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 26,96% menjadi 10,42. Dengan demikian, total kenaikan nilai berbicara dari sebelum tindakan sampai setelah tindakan adalah sebesar 35,85%. Selain itu terdapat peningkatan skor keaktifan peserta didik 1,36 sebelum dilakukan tindakan menjadi 3,52 setelah dilakukan tindakan. Dengan demikian terdapat kenaikan total sebesar 1,58%.

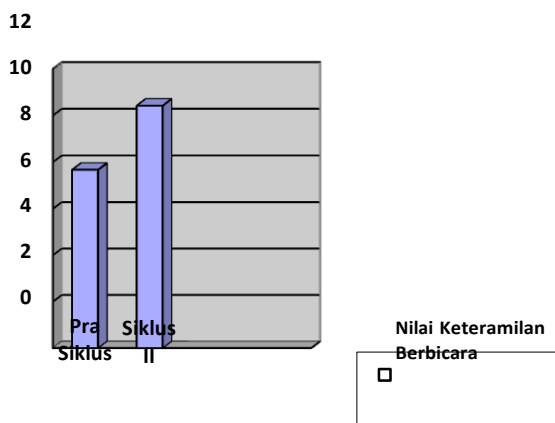
Tabel 1. Perbandingan Nilai Berbicara

No. Presensi Peserta Didik	Sebelum Tindakan		Setelah Tindakan	
	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 1	Penilai 2
	1.	6	6	12
2.	9	8	10	11
3.	8	8	11	12
4.	6	7	9	9
5.	7	8	12	10
6.	9	8	12	11
7.	8	9	9	10
8.	7	8	11	9
9.	6	7	10	10
10.	6	7	11	9
11.	9	9	12	11
12.	8	8	10	12
13.	8	7	11	12
14.	10	9	10	11
15.	8	8	9	10
16.	9	9	11	10
17.	8	7	9	9
18.	8	8	12	11
19.	6	7	9	9
20.	-	-	10	9
21.	6	7	12	11
Rata-Rata	7,60	7,75	10,57	10,28
	7,67		10,42	
Persentase kenaikan	35,85%			

Tabel 2. Perbandingan Skor Keaktifan

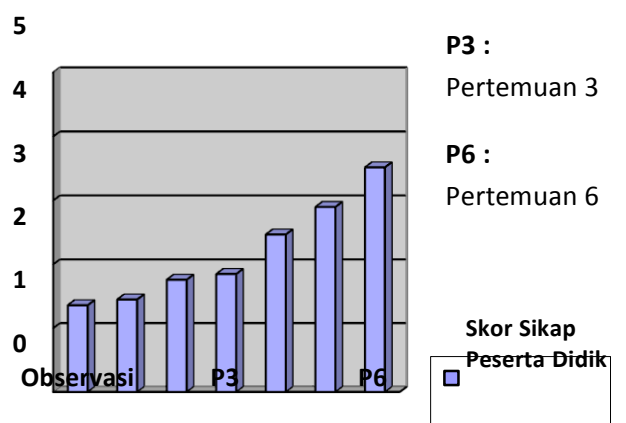
No. Presensi	Rata-rata Jumlah Skor pada Tiap Pertemuan						
	Skor Observasi	Siklus I			Siklus II		
		P1	P2	P3	P1	P2	P3
1.	-	1	1	2	2	2	3
2.	1	1	2	2	2	2	3
3.	2	2	2	2	3	4	4
4.	2	1	2	2	2	3	3
5.	2	2	2	2	3	4	4
6.	2	2	2	2	3	3	3
7.	1	1	1	2	2	2	4
8.	1	1	1	1	2	3	3
9.	1	1	2	2	2	3	3
10.	1	1	2	1	2	2	3
11.	2	2	2	2	3	4	4
12.	1	1	2	2	2	2	3
13.	1	2	1	2	3	3	4
14.	2	2	2	2	3	4	4
15.	1	1	2	2	2	2	3
16.	2	2	2	2	3	4	4
17.	1	2	2	2	3	3	4
18.	1	2	2	2	3	3	4
19.	1	1	1	2	2	2	3
20.	-	-	2	1	3	3	4
21.	1	1	2	2	2	3	4
Rata-rata	1,36	1,45	1,76	1,85	2,47	2,90	3,52

NILAI KETERAMPILAN BERBICARA



Gambar 1. Grafik Nilai Keterampilan Berbicara Peserta Didik

SKOR KEAKTIFAN PESERTA DIDIK



Gambar 2. Grafik Peningkatan Keaktifan Peserta Didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan media gambar meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 3 Temanggung sebesar 35,85%.
2. Penggunaan media gambar juga meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 3 Temanggung selama pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman sebesar 1,58%.

Saran

Diharapkan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman selanjutnya guru dapat menggunakan media pembelajaran yang beragam salah satunya adalah media gambar. Media gambar terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara dan keaktifan peserta didik. Peningkatan yang diperoleh dari penelitian ini, memberikan implikasi bahwa tindakan dalam mengupayakan peningkatan tersebut dapat berpotensi menjadi salah satu media pembelajaran bagi guru bahasa Jerman.

Berdasarkan uraian diatas, diharapkan guru mampu meneruskan penerapan gambar

sebagai salah satu media dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Guru sebaiknya membimbing dan merangsang keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Latuheru, John D. 1988. *Media Pembelajaran dalam proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Teori dan Praktik PENELITIAN TINDAKAN (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.